

## Pengaruh Pengangguran Terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan di Provinsi Aceh

*(Unemployment Effect of Poverty Gap Index in Aceh Province)*

Aini Rizqa Apriliani<sup>1</sup>, Safrida<sup>1</sup>, Fajri<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

\*Corresponding author: lonfajri@gmail.com

**Abstrak.** Pembangunan suatu daerah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Melalui pembangunan ekonomi diharapkan mampu mengentaskan permasalahan sosial masyarakat, kemiskinan dan pengangguran. Kemiskinan merupakan permasalahan yang kompleks dan tak kunjung selesai. Salah satu provinsi yang tergolong miskin adalah Provinsi Aceh. Persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan presentase penduduk miskin namun indeks kedalaman kemiskinan juga perlu diperhatikan. Indeks kedalaman kemiskinan dapat menunjukkan kualitas dari kemiskinan disuatu daerah. Pembangunan di Provinsi Aceh terus mengalami peningkatan namun hal tersebut tidak diikuti dengan penurunan angka indeks kedalaman kemiskinan yang ada. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, tingkat setengah pengangguran dan tingkat pengangguran paruh waktu terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Provinsi Aceh. Metode yang digunakan adalah analisi regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pengangguran paruh waktu mempengaruhi indeks kedalaman kemiskinan di Provinsi Aceh. Sedangkan tingkat setengah pengangguran tidak mempengaruhi indeks kedalaman kemiskinan. Dengan nilai R-Square adalah 0,852 atau besar pengaruhnya sebesar 85,2%.

**Kata kunci :** Indeks kedalaman kemiskinan, pengangguran terbuka, setengah pengangguran, pengangguran paruh waktu.

**Abstract.** The development of an area is carried out with the aim of improving the welfare of its people. Through economic development, it is expected to be able to alleviate social problems, poverty and unemployment. Poverty is a complex and unresolved problem. One of the provinces that is classified as poor is Aceh Province. The problem of poverty is not just the number and percentage of poor people, but the poverty gap index also needs to be considered. The poverty gap index can show the quality of poverty in an area. Development in Aceh Province continues to increase but this is not followed by a decrease in the existing poverty gap index. The purpose of this study was to analyze the effect of the open unemployment rate, the underemployment rate and the part-time unemployment rate on the poverty gap index in Aceh Province. The method used is multiple regression analysis. Based on the results of the research, the open unemployment rate and the part-time unemployment rate affect the poverty gap index in Aceh Province. Meanwhile, the underemployment rate does not affect the poverty gap index. With an R-Square value of 0.852 or a large influence of 85.2%.

**Keywords:** Poverty gap index, open unemployment, underemployment, part-time unemployment

### PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu tujuan utama bagi negara berkembang khususnya Indonesia. Pembangunan ekonomi yang dilakukan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakat. Sampai saat ini Indonesia masih menghadapi masalah kemiskinan khususnya Provinsi Aceh. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat Provinsi Aceh sebagai salah satu provinsi termiskin di Pulau Sumatra. Tingginya tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh menyebabkan tingginya angka indeks kedalaman kemiskinan. Terdapat banyak faktor yang menjadi pemicu meningkatnya kemiskinan di Provinsi Aceh diantaranya adalah jumlah pengangguran yang tinggi. BPS menyatakan pada Februari 2021 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebanyak 6,30% atau lebih rendah dibanding Agustus 2020 yaitu sebanyak 6,59%.

Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak

diimbangi dengan pertumbuhan kesempatan kerja yang kemudian menyebabkan peningkatan angka pengangguran. Semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka maka akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat, yang menyebabkan terjadinya kemiskinan. Adapun penyebab lain yang menimbulkan pengangguran adalah orang yang dengan sengaja menganggur karena ingin mencari pekerjaan lain yang lebih baik (Sukirno, 2012). Tingginya tingkat pengangguran juga disebabkan rendahnya pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan pergerakan sektor-sektor ekonomi tidak terdorong secara optimal, lapangan usaha ekonomi daerah yang tidak memiliki daya ungkit serta rendahnya kualitas sumberdaya manusia maupun lingkungan hidup. Permasalahan kemiskinan dan ketenagakerjaan selalu menjadi permasalahan yang tak kunjung selesai sehingga perlu mendapatkan perhatian lebih dalam perencanaan pembangunan perekonomian kedepannya sehingga terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Kemiskinan pada umumnya digambarkan sebagai rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Dikatakan penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan (BPS, 2020). Menurut Heni (2019) persoalan kemiskinan bukan hanya sekedar berapa jumlah dan presentase penduduk miskin, tetapi ada hal lain yang perlu diperhatikan yaitu tingkat kedalaman kemiskinan. Selain upaya memperkecil penduduk miskin, kebijakan penanggulangan kemiskinan juga terkait dengan bagaimana mengurangi tingkat kedalaman kemiskinan. Menurut BPS indeks kedalaman kemiskinan merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Salah satu faktor pemicu terjadinya kemiskinan adalah pengangguran. Setiawan (2013) mengatakan pengangguran dapat terjadi sebagai akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, tingkat setengah pengangguran dan tingkat pengangguran paruh waktu terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Provinsi Aceh.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Provinsi Aceh. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa pembangunan di Provinsi Aceh terus dilakukan namun tidak dibarengi dengan penurunan tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran. Waktu penelitian dilakukan pada tahun 2021.

Objek penelitian ini adalah data indeks kedalaman kemiskinan, tingkat pengangguran terbuka, tingkat setengah pengangguran dan tingkat pengangguran paruh waktu di Provinsi Aceh tahun 2010-2020. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada pengaruh pengangguran terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Provinsi Aceh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, situs dan lain-lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Sosial Science*). Analisis regresi berganda adalah persamaan regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel dalam analisa. Tujuannya adalah untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Budiantara, 2009). Menurut Gujarati (2012) model persamaan-persamaan tersebut dapat dirumuskan menjadi persamaan regresi berganda sebagai berikut:

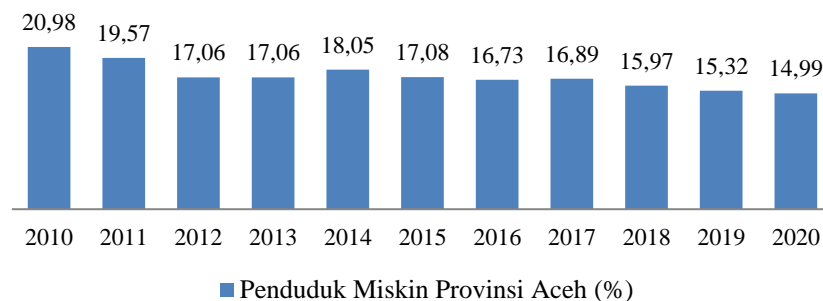
$$IKK = \alpha_0 + \alpha_1 TPT + \alpha_2 TSP + \alpha_3 TPPW + e$$

Keterangan :

- IKK : Indeks Kedalaman Kemiskinan (%)
- $\alpha_0$  : Konstanta
- $\alpha_1 - \alpha_3$  : Koefesien regresi
- TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
- TSP : Tingkat Setengah Pengangguran (%)
- TPPW : Tingkat Pengangguran Paruh Waktu (%)

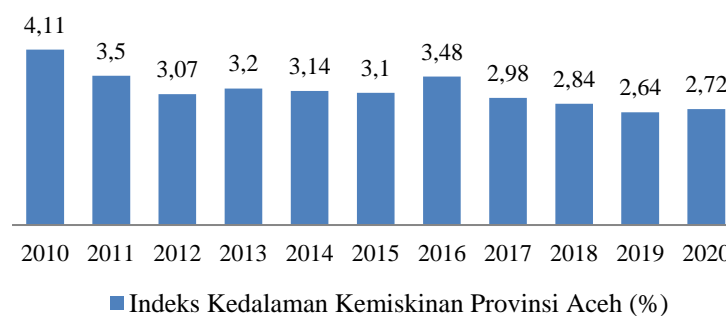
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kemiskinan di Provinsi Aceh



Gambar 1. Penduduk Miskin (persen) Provinsi Aceh Tahun 2010-2020

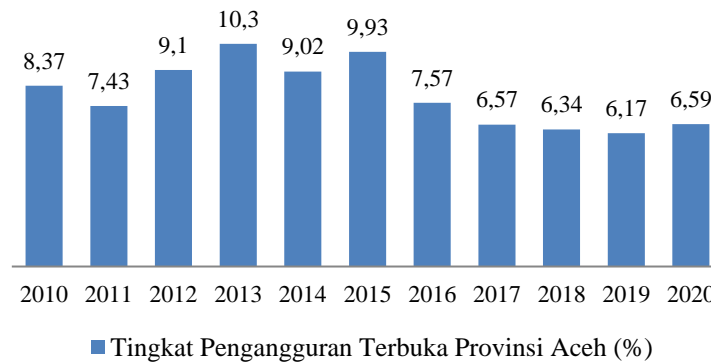
Penurunan persentase penduduk miskin tidak secara langsung menurunkan tingkat pengangguran di Provinsi Aceh. Pembangunan mulai mengalami peningkatan namun pemerataan pendapatan belum sepenuhnya diperhatikan. Masyarakat masih pesimis akan adanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan karena masih minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan (Bank Indonesia, 2020). Hal ini terlihat dari peningkatan angka indeks kedalaman kemiskinan pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,72%. Angka ini meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya 2,64%. Peningkatan ini terjadi karena rendahnya pendapatan penduduk yang akhirnya membuat pengeluaran mereka mendekati garis kemiskinan. Berikut dapat dilihat data indeks kedalaman kemiskinan di Provinsi Aceh:



Gambar 2. Indeks Kedalaman Kemiskinan (Persen) Provinsi Aceh Tahun 2020-2020

Peningkatan tersebut terjadi karena tidak lancarnya pertumbuhan ekonomi yang disebabkan masih banyaknya masyarakat yang menganggur, baik itu pengangguran terbuka, setengah pengangguran dan pengangguran paruh waktu. Dimana permasalahan pengangguran ini merupakan salah satu penghambat pertumbuhan ekonomi (Ishak, 2018). Hal tersebut yang kemudian dapat meningkatkan angka indeks kedalaman kemiskinan.

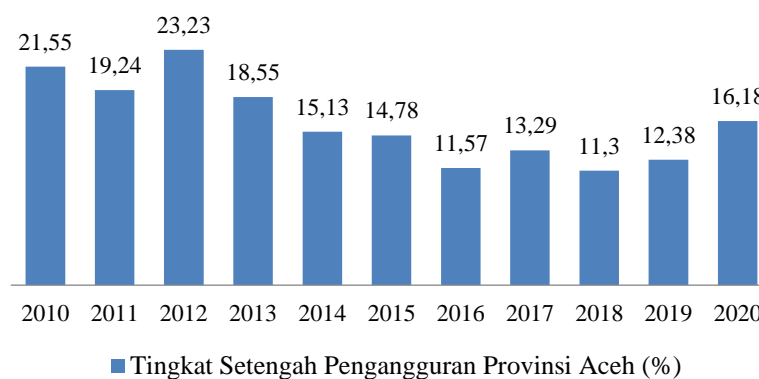
### Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)



Gambar 3. Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen) Provinsi Aceh Tahun 2010-2020

Terjadinya tingkat pengangguran terbuka yang tidak stabil (berfluktuasi) ini disebabkan karena tidak seimbangnya pertumbuhan penduduk dengan ketersediaan lapangan pekerjaan, kualitas sumberdaya manusia yang rendah, upah yang rendah serta tidak seimbangnya kualitas tenaga kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh yang tersebar disetiap kabupaten/kota tentunya mengalami permasalahan yang berbeda-beda. Sulitnya mencocokkan kemampuan seseorang dengan pekerjaan yang tersedia menjadi salah satu pemicu tingginya tingkat pengangguran yang pada akhirnya meningkatkan angka kemiskinan.

### Tingkat Setengah Pengangguran

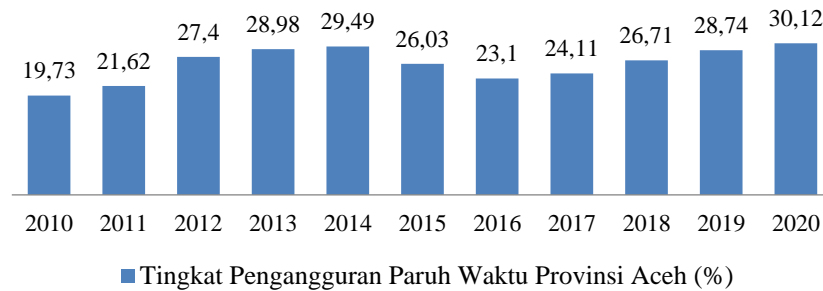


Gambar 4. Tingkat Setengah Pengangguran (Persen) Provinsi Aceh Tahun 2010-2020

Peningkatan angka tingkat setengah pengangguran ini terjadi karena penduduk setengah pengangguran terpaksa bekerja dengan jam kerja singkat dan penghasilan seadanya karena ketiadaan kesempatan kerja yang memadai. Mereka bekerja dengan jam kerja rendah

dan penghasilan yang kurang layak. Hal ini juga disebabkan karena ketidaksesuaian antara kualifikasi/ pendidikan dengan pekerjaan yang dimiliki. Setengah pengangguran yang tinggi juga dapat mencerminkan kondisi kemiskinan masyarakat (Marhaeni, 2015).

### Tingkat Pengangguran Paruh Waktu



Gambar 5. Tingkat Pengangguran Paruh Waktu (Persen) Provinsi Aceh Tahun 2010-2020

Terjadinya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengangguran paruh waktu dikarenakan terbatasnya pekerjaan penuh waktu yang tersedia sehingga kondisi tersebut membuat mereka harus melakukan pekerjaan apa saja untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu alasan seseorang menjadi pekerja paruh waktu juga didasari pada faktor keinginan untuk mendapatkan penghasilan agar mencukupi kebutuhan hidup. Tidak ingin terlalu lama dengan kondisi tidak mempunyai pekerjaan juga menjadi faktor yang mendorong seseorang untuk bekerja dibawah jam kerja normal (Akmal, 2020).

### Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Indeks Kedalaman Kemiskinan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi indeks kedalaman kemiskinan di Provinsi Aceh maka hasil analisis dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data coefficient

| Model    | Unstandardized coefficient |            | Standardized coefficient |
|----------|----------------------------|------------|--------------------------|
|          | B                          | Std. Error | Beta                     |
| Constant | 4.671                      | 0.591      |                          |
| TPT      | 0.101                      | 0.049      | 0.358                    |
| TSP      | -0.098                     | 0.018      | -0.806                   |
| TPPW     | 0.015                      | 0.019      | 0.142                    |

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

$$IKK = 4.671 + 0.101TPT - 0.098TSP + 0.015TPPW$$

Dari persamaan model estimasi dapat dilihat bahwa nilai koefisien dari konstanta adalah 4.671 persen yang berarti bahwa apabila Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Setengah Pengangguran (TSP) dan Tingkat Pengangguran Paruh Waktu (TPPW) diasumsikan konstan, maka indeks kedalaman kemiskinan yaitu sebesar 4.671.

Nilai koefisien tingkat pengangguran terbuka (TPT) adalah 0.101 dan berpengaruh positif terhadap indeks kedalaman kemiskinan (IKK) yang dimana apabila tingkat pengangguran terbuka (TPT) Provinsi Aceh meningkat 1 % maka akan meningkatkan indeks kedalaman kemiskinan Provinsi Aceh sebesar 0.101% dengan asumsi variabel Tingkat Setengah Pengangguran (TSP) dan Tingkat Pengangguran Paruh Waktu (TPPW) tidak berubah atau dianggap konstan. Hal ini terjadi karena masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan (menganggur) akan cenderung tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga masyarakat menjadi miskin. Perekonomian masyarakat yang kurang baik menjadi salah satu penghambat perbaikan angka kemiskinan di Provinsi Aceh. Berdasarkan laporan Bank Indonesia (2020) masyarakat Aceh masih diselimuti sikap pesimis akan adanya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan karena masih minimnya ketersediaan lapangan pekerjaan.

Nilai koefisien untuk variabel tingkat setengah pengangguran (TSP) adalah -0.098 dan berpengaruh negatif terhadap indeks kedalaman kemiskinan (IKK), yang dimana apabila tingkat setengah pengangguran (TSP) meningkat 1% maka akan menurunkan indeks kedalaman kemiskinan (IKK) sebesar 0.098% dengan asumsi variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Pengangguran Paruh Waktu (TPPW) tidak berubah atau dianggap konstan. Penduduk yang tergolong setengah pengangguran masih bersedia mencari dan menerima pekerjaan lain sehingga mereka masih dikatakan angkatan kerja. Menurut Lincoln dalam Cholili (2014) bahwa salah jika beranggapan setiapsetiap penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan tidak penuh adalah miskin, sedang yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Hal ini karena terdapat pekerja (angkatan kerja) di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikan yang mereka miliki.

Nilai koefisien tingkat pengangguran paruh waktu (TPPW) adalah 0.015 dan berpengaruh positif terhadap indeks kedalaman kemiskinan (IKK), yang dimana apabila tingkat pengangguran paruh waktu (TPPW) meningkat 1% maka akan meningkatkan indeks kedalaman kemiskinan (IKK) sebesar 0.015% dengan asumsi variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Setengah Pengangguran (TSP) tidak berubah atau dianggap konstan. Sebagian besar masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya bekerja paruh waktu selalu berada di kelompok masyarakat yang sangat miskin (Arsyad, 1997). Salah satu hal yang menyebabkan Tingkat Pengangguran Paruh Waktu (TPPW) berpengaruh positif terhadap indeks kedalaman kemiskinan adalah adanya kekakuan tingkat upah serta kurang tersedianya lapangan kerja sehingga mengharuskan mereka menerima pekerjaan paruh waktu dengan jam kerja dan upah yang rendah.

## Uji Hipotesis

### Uji t

Uji hipotesis t adalah metode yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam analisis regresi untuk melihat bagaimana pengaruh variabel tingkat pengangguran terbuka, tingkat setengah pengangguran dan tingkat pengangguran paruh waktu terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Provinsi Aceh yang disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Data nilai t statistik

| Variabel | t-hitung | Sig.  |
|----------|----------|-------|
| Constant | 7.904    | 0.000 |
| TPT      | 2.063    | 0.039 |
| TSP      | 0.803    | 0.448 |
| TPPW     | -5.286   | 0.001 |

Nilai t-tabel = 2.30600

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

- Variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) dengan nilai sig  $0.039 < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan tingkat pengangguran terbuka (TPT) terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Provinsi Aceh.
- Variabel tingkat setengah pengangguran (TSP) dengan nilai sig  $0.448 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa tingkat setengah pengangguran (TSP) tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Provinsi Aceh.
- Variabel tingkat pengangguran paruh waktu (TPPW) dengan nilai sig  $0.001 < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh signifikan tingkat pengangguran paruh waktu (TPPW) terhadap indeks kedalaman kemiskinan.

### Uji F dan R-Square

Uji hipotesis F adalah metode yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam analisis regresi untuk melihat bagaimana pengaruh secara bersama-sama variabel tingkat pengangguran terbuka, tingkat setengah pengangguran dan tingkat pengangguran paruh waktu terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Provinsi Aceh dan nilai R-Square digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, yang disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Uji R-Square dan Uji F

| Model                       | R-square | F <sub>hitung</sub> | F <sub>tabel</sub> | Sig.  |
|-----------------------------|----------|---------------------|--------------------|-------|
| Indeks Kedalaman Kemiskinan | 0.825    | 13.413              | 4.46               | 0.003 |

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel diperoleh nilai sig  $0.003 < 0.05$  yang artinya dapat disimpulkan bahwa secara simultan tingkat pengangguran terbuka, tingkat setengah pengangguran dan tingkat pengangguran paruh waktu mempengaruhi indeks kedalaman kemiskinan di Provinsi Aceh. Nilai R-Square 0.825, artinya tingkat pengangguran terbuka, tingkat setengah pengangguran dan tingkat pengangguran paruh waktu mempengaruhi indeks kedalaman kemiskinan sebesar 82,5% dan sisanya 17.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam model.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan tingkat pengangguran paruh waktu (TPPW) berpengaruh signifikan terhadap indeks kedalaman kemiskinan (IKK). Sementara tingkat setengah pengangguran (TSP) tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks kedalaman

kemiskinan (IKK) di Provinsi Aceh. Secara bersama-sama tingkat pengangguran terbuka tingkat setengah pengangguran dan tingkat pengangguran paruh waktu berpengaruh nyata terhadap indeks kedalaman kemiskinan di Provinsi Aceh.

Diharapkan kepada masyarakat khususnya generasi muda agar lebih mengasah keahlian yang dimiliki dengan terus belajar dan mengikuti pendidikan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi kegiatan import yang kurang bermanfaat dan meningkatkan produksi yang dapat menekan angka indeks kedalaman kemiskinan. Diharapkan juga kepada pemerintah Provinsi Aceh untuk memperluas tingkat kesempatan kerja dengan penyediaan lapangan pekerjaan yang berbasis potensi yang dimiliki masing-masing wilayah di Provinsi Aceh.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, M. Ulya. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan untuk Menjadi Pekerja Paruh Waktu di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya, Malang.
- Arsyad, L. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. STIEYKPN:Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2020. *Indeks Kedalaman Kemiskinan Provinsi Aceh Tahun 2010-2020*. Provinsi Aceh: Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, 2020. *Provinsi Aceh dalam Angka 2020*. Provinsi Aceh: Badan Pusat Statistik. <https://aceh.bps.go.id/publication/2020/04/27/eb7244dd105c046d07c4c8f5/provinsi-aceh-dalam-angka-2020.html>
- Bank Indonesia, 2020. *Laporan Perekonomian Provinsi Aceh*. <https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-Aceh-Februari-2021.aspx>
- Budiantara, I N. 2009. *Spile dalam Regresi Nonparametric dan Semiparametrik: Sebuah Pemodelan Statistika Masa Kini dan Masa Mendatang. Pidato Pengukuhan untuk Jabatan Guru Besar dalam Bidang Matematika Statistika dan Probabilitas*. Jurusan Statistika FMIPA, ITS, Surabaya.
- Cholili, Fathul Mufid. 2014. *Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi di Indonesia)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Gujarati, D.N. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C. Salemba Empat, Buku 2, Edisi 5. Jakarta.
- Heni, Dede. 2019. *Pengaruh Jumlah Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Kedalaman Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2010-2017*. UIN SMH. Banten.
- Ishak, K. 2018. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengangguran dan Inflikasi Terhadap Indeks Pembangunan di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 7(1), 22-28.
- Marhaeni. 2015. Kajian Setengah Pengangguran dari Segi Jam Kerja dan Penghasilan Menurut Karakteristik Pekerja di Kabupaten Bandung. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.



Setiawan, Agung. 2013. Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kanjuruhan Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1. No. 4.

Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.